

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari dari Bahasa Yunani *strategos* yang berarti “jenderal” atau “panglima”, sehingga strategi diartikan sabagai ilmu kenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihilungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserata didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.² Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.

¹ Laksmi Dewi Dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), Hal. 13.

² Syaiful Bahri Djamarah, Zain, Dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hal. 25.

Adapun Kozma dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi merupakan perancangan yang memuat serangkaian aktivitas yang sudah disiapkan yang mana hal-hal dilaksanakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.¹ Strategi merupakan tahapan aktivitas pembelajaran dimana hal ini dilaksanakan oleh pendidik(guru) dan siswa untuk memperoleh tujuan atau sasaran yang efektif dan efisien dalam melaksanakan pembelajaran.²

Strategi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebab strategi adalah bagian dari seni, dimana guru dapat melakukan upaya peniruan, modifikasi, penyempurnaan, dan pengembangan alternatif model pembelajaran yang ada untuk penumbuhan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan situasi lingkungan.³

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau Tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

13.

¹ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), Hal.

² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berbasis*, .. Hal. 120.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal 9.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran dan Pentingnya Strategi Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana bermakna sebagai upaya untuk pembelajaran seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*Effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, mengenai pembelajaran menyatakan bahwa strategi pembelajaran yaitu langkah-langkah yang diterapkan pendidik(guru) secara terancang dan tersusun untuk menjadikan ruang lingkup belajar untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran hingga tercapainya kompetensi yang ditentukan.⁴

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya dikenal dengan “pengajaran” yaitu upaya untuk membelajarkan siswa.⁵ Istilah pengajaran mengasumsikan pada aktivitas belajar berpusat pada guru *teacher centered*

⁴Permendikbud, Nomor 103 Tahun 2014, Pembelajaran Pada Pembelajaran Pada Pendidik Dasar Dan Pendidikan Menengah-Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran, https://www.google.com/url?sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=&Cad=Rja&Uact=8&Ved=2ahukewiokmbdh5_Yahxs7hmbhzyqbnaqfnoecauqaw&Url=Https%3A%2F%2Fpgsd.Uad.Ac.Id%2Fwp-Content%2Fuploads%2Flampiran-Permendikbud-No-103-Tahun-2014.Pdf&Usg=Aovvaw0c5khhb-Ni-Zlgzfbgdak. Diakses Pada Tanggal 6 Agustus 2021, Jam 20:58.

⁵ Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 212.

learning. Sedangkan istilah pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya untuk membimbing keaiatan belajar siswa agar mau belajar. Kegiatan pembelajaran yang saat ini digunakan yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) dan kehadiran guru sebagai pembimbing dan fasilitator belajar. Asumsi inilah menjadi dasar pemikiran digunakan istilah pembelajaran menggantikan istilah pengajaran.

Strategi pembelajaran berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa lebih tertarik.⁶ Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang strategi belajar mengajar yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan.

Adanya startegi pembelajaran guru memiliki pedoman serta dapat melakukan pembelajaran dengan berbagai pilihan-pilihan yang efektif untuk diterapkan, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara terarah, efektif, dan sistematis. Dengan adanya strategi pembelajaran diharapkan membantu memudahkan para guru dalam pelaksanaan belajar mengajar, tanpa penyusunan strategi guru kegiatan belajar mengajar akan tidak terstruktur atau terarah dan tidak memiliki pedoman dalam mengajar. Suatu kegiatan yang dilaksanakan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat

⁶ Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2015). Vol 6, Hal. 119.

menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.⁷

Strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian dari guru dalam menentukan atau pengolahan pembelajaran yang akan dilakukan dengan berbagai sumber materi yang akan disampaikan sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan pengolahan guru. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik semua ini dimaksudkan untuk sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungannya yang memungkinkan terjadinya proses belajar.⁸

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada Tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka Panjang. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁹

Berikut ini dijelaskan jenis-jenis strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya:

⁷ Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar...*, Hal. 1-2.

⁸ Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Hal 11.

⁹ Wassid Iskandar, *Metode Penelian Sosial*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), Hal. 26-28.

1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajaran

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar merupakan strategi yang paling tua, disebut juga strategi pembelajaran tradisional. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar ini disebut *teacher center strategis*. Teknik penyajian pelajaran yang sangat paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah Teknik ceramah.

2) Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa

Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, atau disebut dengan *student center strategis*, berarti tolak ukur sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Strategi ini, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif dan berperan dalam kegiatan belajar.

3) Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pembelajaran

Strategi yang berpusat pada materi pengajaran, atau disebut dengan *material center strategis* bertitik tolak pada pendapat yang mengemukakan bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh dan menguasai informasi. Dalam hal ini, strategi pembelajaran dipusatkan pada materi pembelajaran.

Teknik yang paralel dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran adalah tutorial, dan Teknik, demonstrasi.¹⁰ Dalam

¹⁰ *Ibid.*, Hal. 26-28.

pelaksanaan pembelajaran siswa diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah upaya atau Langkah-langkah atau pola-pola umum kegiatan yang direncanakan guru yang mencakup tentang seluruh kegiatan pembelajaran mulai awal hingga akhir, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran mencakup komponen tujuan pembelajaran, guru/guru, siswa, materi/ bahan ajar, metode pembelajaran. sumber pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, waktu dan evaluasi.

c. Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan menurut Rowtree, dalam bukunya Wina Sanjaya, mengelompokkan kedalam strategi penyampaian penemuan atau *eksposition-discovery-learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu tau *groups-individual learning*.¹¹

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, Hal. 128.

strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pembelajaran yang dipelajari dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan lahan menuju hal yang kongkrit. Strategi ini juga disebut dengan strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

Sedangkan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang kongkrit atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kemudian secara perlahan siswa dihapkan pada materi yang kompleks. Strategi ini sering dinamakan strategi khusus ke umum.

1) Strategi pembelajaran *Ekspositori*¹²

Strategi pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pembelajarab disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi *ekspositori* lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*

¹² Direktorat Tenaga Keguruan, *Strategi Pembelajaran dan Lainnya*. (Jakarta: Kompetensi Supervisi Akademik, 2008) Hal. 41.

2) Strategi pembelajaran *Inkuiri*

Strategi pembelajaran *Inkuiri* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan materi sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam belajar.

Strategi *Inkuiri* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *heuristic* yang berarti saya menemukan.¹³

3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang *holistic* dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan budaya) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan/konteks lainnya.

¹³*Ibid.*, Hal. 41.

4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Solving*)

Strategi pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari SPMB. *Pertama*, SPMB ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPMB tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui SPMB siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPMB menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif.

Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu sedangkan empiris artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.¹⁴

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, Hal. 177-228.

Pada strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada dunia nyata yaitu fakta yang memiliki kebenaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat mengidentifikasi atau dapat beradaptasi dalam kelas yang akan diampu, sehingga pemilihan jenis strategi yang akan dikembangkan tidak terjadi kesalahan atau kegagalan, dan jenis strategi pembelajaran yang akan disampaikan dapat efisien dan efektif.

Selain guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, dalam pelaksanaannya sebuah strategi juga didukung oleh metode pembelajaran agar lebih memudahkan guru dalam penyampaian pembelajaran. Metode merupakan bagian atau salah satu komponen dari strategi pembelajaran, yang mana komponen ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dirancang dan ditetapkan. Metode merupakan cara atau proses untuk menyampaikan informasi.¹⁵

Syaiful dan aswan juga menjelaskan beberapa metode mengajar yang diuraikan sebagai berikut:¹⁶

¹⁵ Asmindar, *Strategi Guru Dan Anak Usia Dini. Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa dan Praktisi Paud*, (Tasikmalaya: Edu Publisier, 2020) Hal. 114.

¹⁶ Syaiful, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005) Hal. 83-97.

a. Metode tugas dan resitasi

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan siswa dapat dilakukan didalam kelas, di halaman sekolah, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

1. Kelebihan metode tugas dan resitasi yaitu siswa dalam melakukan aktivitas belajar baik secara individu atau berkelompok, dapat mengembangkan kemandirian diluar pengawasan guru, dan dapat membina tanggung jawab serta kedisiplinan siswa.
2. Sedangkan kelemahan dari metode ini, siswa sulit untuk dikontrol, kemudian sedikit siswa yang aktif dalam mengerjakannya, dan sering memberikan tugas yang monoton atau dapat menimbulkan kebosanan pada siswa.¹⁷

b. Metode Demonstrasi

Menurut Roestiyah dalam Huda, Demonstrasi/peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa. Hal ini juga berarti cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tentunya yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun

¹⁷*Ibid.*, Hal. 83-97.

dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain didepan seluruh siswa.

1. Kelebihan metode demonstrasi yakni penjelasan lebih jelas dan konkret, kemudian siswa mudah memahami dalam pelajaran, dan proses pembelajarannya lebih menarik serta siswa terangsang atau tertarik untuk aktif mengamati apa saja yang sedang dipelajari.
2. Kekurang dari metode ini, yaitu membutuhkan fasilitas seperti peralatan, tempat, biasa, yang memadai. Demonstrasi juga memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang serta memerlukan waktu yang panjang.¹⁸

c. Metode Latihan/*Drill*

Metode Latihan/*Drill* adalah Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.¹⁹

¹⁸ Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal 231-232.

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 247.

1. Kelebihan metode Latihan adalah kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan, dan terampil menggunakan peralatan olahraga. Kemudian juga dapat memperoleh kecakapan mental serta memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
2. Kekurangan dari metode ini yakni dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa, dapat menimbulkan monoton atau kebosanan siswa, serta mudah membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis.

d. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan dengan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan para siswa dalam proses pembelajaran.²⁰

1. Kelebihan metode ceramah adalah guru dapat dengan mudah menguasai kelas, dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar, kemudian guru juga mudah mempersiapkan dan melaksanakan metode ini, serta mudah menerangkan dengan baik.

²⁰ Nana, Sujana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005), Hal. 49.

2. Kekurangan dari metode ini yakni siswa mudah merasa bosan, dapat membuat siswa menjadi pasif, dan untuk yang visual menjadi rugi yang audit atau yang mendengarkan yang besar dalam penerimaan informasinya.

e. Metode Penemuan (*Discovery*)

Metode penemuan/*Discovery* merupakan strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah. Pembelajaran harus melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk menggali dan mengidentifikasi informasi, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan dengan sendiri.²¹

1. Kelebihan metode penemuan (*discovery*) adalah membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan, pengetahuan yang diperoleh secara pribadi, menimbulkan rasa senang siswa karena tumbuhkan rasa menyelidiki dan berhasil, memungkinkan siswa untuk berkembang, dan berpusat pada siswa.
2. Kekurangan dari metode ini yakni menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar, Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, dan Harapan-harapan yang

²¹ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), Hal 108.

terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang sama.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka tidak akan memilih minat pada objek tersebut.²² Jika dikaitkan dengan minat belajar siswa, maka minat dapat diartikan sebagai keinginan atau kemauan yang mendorong proses menyerap, mengumpulkan, dan mempelajari ilmu, atau fakta dalam kegiatan belajar.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan

²² El Fanany, *Guru Sejati Guru Idola*, (Yogyakarta: Araska, 2013), Hal. 120.

sebaik-baiknya, karena tidak ada daya Tarik bagi dirinya. Ia malu-malu untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.²³

Minat adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, minat dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁴

b. Pengertian belajar

Belajar didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dikerjakan individu untuk mencapai suatu sikap atau perilaku yang secara keseluruhan menjadi pengalaman tersendiri dalam hubungan antar individu dan lingkungan atau kawasannya.²⁵

Belajar sering diartikan juga sebagai suatu proses perubahan yang berupa pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nantinya diharapkan siswa mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntutan hidupnya. Karena itu seseorang dapat dikatakan belajar jika diasumsikan dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses perubahan tingkah laku merupakan proses belajar.²⁶

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor, ...* Hal. 57.

²⁴ Andi Achru, *Perkembangan Minat Belajar ...*, Hal. 207.

²⁵ Hamzah, Uno, *Teori Motivasi, . . .* Hal. 22.

²⁶ Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), Hal. 31.

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar juga merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan sengaja dilaksanakannya tersebut.

Minat belajar menurut Clayton Aldelfer, adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Minat tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada tujuan penguasaan (tujuan pembelajaran), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik atau tujuan kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain.²⁷

Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru,

²⁷ Andi Achru, *Perkembangan Minat Belajar ...*, Hal. 208.

semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa yang belajar.²⁸

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah, indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan memberikan perhatian.²⁹

Menurut Slameto, terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa untuk belajar, penerimaan, dan keterlibatan siswa.³⁰ Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar antara lain:

1. Perasaan Senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang pada pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya yaitu perasaan senang mengikuti pelajaran, tidak ada merasa bosan, serta hadir saat pelajaran.
2. Keterlibatan Siswa, keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang itu senang serta tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Misalnya yaitu aktif pada

²⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor*, . . . Hal. 57.

²⁹ Djamarah, Zain. A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hal. 132.

³⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor*... Hal 180.

saat diskusi, aktif saat bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3. Ketertarikan, berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang pada kegiatan itu sendiri. Misalnya sangat antusias saat mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.
4. Perhatian Siswa, minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa yaitu konsentrasi siswa pada pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Menurut Hidayat, indikator minat dibagi menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:³¹

a) Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila

³¹ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga, Vol. 1, No. 2 (2015), Hal. 89.

yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

b) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

c) Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

d) Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.³²

e) Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

³² *Ibid.*, Hal. 90

f) Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

g) Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa indikator minat terdiri dari, keinginan, perasaan senang, perhatian, tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan. Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disenangi yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar tanpa adanya paksaan serta adanya ketertarikan yang timbul pada diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya minat belajar didiri siswa, dengan begitu siswa akan rajin belajar dan selalu berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran dengan antusias yang tinggi serta tanpa rasa terbebani didalam diri siswa.³³

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Slameto dalam Setiani dan Priansa, menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

³³ *Ibid.*, Hal. 90

1. Faktor *Intern*

a) Faktor Jasmaniah, meliputi:

- 1) Faktor kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat Lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, nagtuk jika badannya lemah, kurang darang ataupun ada gangguan atau kelainan fungsi alat indera sertatubuhnya.
- 2) Faktor cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga memperngaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecatatannya itu.³⁴

b) Faktor Psikologi

1) Intelegensi

Intelegnsi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegeensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti belajarnya, karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

³⁴ *Ibid*,.. Hal. 91

2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran itu tidak menjamin perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga siswa tidak menjadi suka belajar. Maka dari itu, perhatian sangat penting bagi setiap siswa. Siswa yang memperhatikan ketika guru sedang memberi pelajaran, maka siswa akan dengan mudah menangkap apa yang dipelajari.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik.

4) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Seorang anak akan berhasil dalam belajar jika anak sudah siap (matang)³⁵

5) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan

³⁵ *Ibid.*, Hal. 91

juga berhubung dengan kematangan, karena kematangan berarti keesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

2. Faktor *ekstern*

- a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa yang lain, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan Gedung, metode belajar, dan tugas rumah.³⁶

Rifa'i dan anni, menjelaskan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon),

³⁶ Setiani, Donni Juni Priansa, Dan Ani, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 16.

tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, minat, proses, dan hasil belajar.³⁷

e. Pengaruh Minat Belajar Pada Pembelajaran.

Menurut Slameto, minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.³⁸

Menurut Djamarah, minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar

³⁷ Rifa'i, Catharina Tri Anni, Dan Achmad, *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: Unnes Press, 2012), Hal. 80-81.

³⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor...*, Hal. 57.

cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah³⁹

Ada banyak upaya meningkatkan minat belajar pada siswa seperti yang dijelaskan oleh Slameto, yaitu:

1. Menggunakan minat-minat yang ada, mengkaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati siswa.
2. Membentuk minat belajar yang baru yaitu dengan cara memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu dan menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.
3. Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.
4. Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, maksudnya alat yang dipakai untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.⁴⁰

Minat belajar dijadikan salah satu bagian atau aspek utama dalam keberhasilan atau tercapainya pembelajaran dan proses tersebut akan berjalan dengan lancar jika terdapat minat. Guru sebagai penggerak roda pendidikan harus tetap melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.

³⁹ Djamarah, Zain. A, *Strategi Belajar Mengajar...*, Hal. 167.

⁴⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Fakto...*, Hal. 181.

disamping itu, sebagai seorang guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam hal ini, menurut Djamarah dalam Haryadi menjelaskan beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar anak, diantaranya:⁴¹

- a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan dari anak didik, sehingga siswa rela belajar tanpa paksaan.
- b) Menghubungkan bahan-bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima materi pelajaran.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.
- e) Menghubungkan materi pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa.
- f) Menggunakan insentif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau melakukannya dengan sangat baik. Dengan hubungannya dengan

⁴¹ Bada Haryadi, *Usaha Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (Rab) Kelas Xi Kelompok Keahlian Teknik Bangunan Di SMKN 2 Yogyakarta*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), Hal. 66-67.

kegiatan belajar, minat belajar menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, tanpa adanya minat, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Kata Matematika berasal dari Bahasa latin, *manthenein* atau *manthema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedangkan dalam Bahasa belanda, Matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu Matematika sebagai dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak usia madrasah dasar.⁴²

Matematika adalah suatu ilmu yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukura, menggunakan pengetahuan tentang menghitung,

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah*. (Jakarta: Kencana Pernada Group, 2013), Hal. 185.

dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.⁴³

Matematika sebagai ilmu yang universal sehingga dapat digunakan dalam kehidupan manusia dan dalam hal ini Matematika juga mendasari dan menjadi faktor perkembangan teknologi modern serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia, oleh karena itu Matematika termuat dalam pembelajaran disetiap jenjang pendidikan.⁴⁴

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran dasar, di sekolah dasar ataupun sekolah menengah. Mempelajari matematika adalah penting karena dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak boleh mengelak dari aplikasi matematika bukan itu saja matematika juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial. Sesuai dengan pendapat Mulyana, mengatakan matematika selain dapat memperluas cakrawala berpikir peserta didik juga dapat mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial terdapat didalamnya.⁴⁵

b. Pembelajaran Matematika

⁴³ Hasratuddin, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, Vol 6 Nomor 2, Tt. Hal. 134.

⁴⁴ Shindy Lestari, *Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*, JMIE: Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education, Vol.5, No. 1, 2021, Hal. 141-155 Available Online at Website: [Http://E-Journal.Adpgmiindonesia.Com/Index.Php/Jmie](http://E-Journal.Adpgmiindonesia.Com/Index.Php/Jmie), (2020). Diakses Tanggal 12 Agustus 2021 Pukul 12:15.

⁴⁵ Mulyana, Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), Hal. 180.

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi Matematika.⁴⁶

Dalam pembelajaran Matematika diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan Kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Tujuan dari strategi penemuan Kembali adalah untuk memperoleh pengetahuan cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa. Merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka.⁴⁷

Pada proses pembelajaran Matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara efektif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Pertama, dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kedua, dari segi hasil, pembelajaran dikatakan

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, . . . Hal. 186.

⁴⁷ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal, 04.

efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku kearah positif dan tercapainya tujuan pembelajara yang telah ditetapkan.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara umum, tujuan pembelajaran Matematika adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan Matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran Matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan Matematika.⁴⁸

Secara khusus, tujuan pembelajaran Matematika di madrasah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, digram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, . . . Hal. 187.

- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

4. Pandemi COVID-19

a. Istilah Pandemi COVID-19

Pandemi adalah suatu wabah penyakit yang menyerang secara global. Menurut *World Health Organization* (WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar diseluruh dunia melampaui batas. Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, Ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetapi digolongkan sebagai pandemi.⁵⁰

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat

⁴⁹ *Ibid*,... .Hal. 190.

⁵⁰ Yunitasari, Ria, And Umi Hanifah, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19*, Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.2, No.3, Hal.232–43. . Tahun 2020.

menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 23 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan jumlah kematian di seluruh dunia. Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi kasus peningkatan COVID-19 di China setiap hari dan memuncak pada awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Dubei dan Propinsi sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China. Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus yang terkonfirmasi *COVID-19* di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman.⁵¹

COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah diberbagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam

⁵¹ Adityo, Dkk. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*, (Jurnal Penyakit Dalam, Vol. 7, No. 1, (Tahun 2020), Hal. 45-63.

peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No. 6 tahun 2018).

b. Dampak *COVID-19* Terhadap Pendidikan di Indonesia

Pandemi *COVID-19* merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perpendidikan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Namun dengan adanya *COVID-19* yang sangat mendadak, maka dunia sekolah juga perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media *daring*. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak juga terdapat masalah yang dapat menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode *daring*.

Selain itu, ada juga kerugian mendasar bagi murid ketika terjadi penutupan sekolah. Banyak ujian yang mestinya dilakukan secara tatap muka secara normal, sekarang mendadak karena dampak *COVID-19*, maka ujian dibatalkan atau ditunda.⁵²

Ada dua dampak dilihat dari jangka waktu bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi *COVID-19*. Pertama adalah

⁵² Rizqon Halal, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, (Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), Hal. 397.

dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru di sekolah.

Pendidikan di Indonesia dalam era pandemi *COVID-19* mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan sistem *online* atau sistem dalam jaringan (*daring*) yang dilaksanakan bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan jarak jauh. Dengan sistem jarak jauh, para siswa tidak harus datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dengan upaya mengurangi angka terpapar *COVID-19*.

Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut diantaranya aplikasi *google meet*, *zoom*, *google classroom*, *youtube*, *televisi*, maupun media sosial *WhatsApp*. Dimana semua sarana

tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.⁵³

Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi komunikasi dangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang dibatalkan atau kurang maksimal.

Dampak kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang terpapar dampak jangka panjang *COVID-19* ini. Dampak pendidikan dari segi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidak setaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.⁵⁴

5. Pembelajaran *Daring*

a. Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga bisa terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih

⁵³ Nadia, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Pustaka Penggerak, Tp, 2020.

⁵⁴ Rizqon Halal, *Dampak Covid-19 Pada...*, Hal. 397.

baik.⁵⁵ Pembelajaran daring dalam masyarakat dan akademik biasa disebut dengan pembelajaran online atau *online learning*. Istilah lain dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran jarak jauh. Menurut Isman pembelajaran daring adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari pendidikan secara jarak jauh yang menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajaran sebagai penghubung antara individu satu dan lainnya.⁵⁶ Meidawati, menyatakan bahwa pembelajaran daring yaitu suatu pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana peserta didik dan guru tidak terdapat dalam satu tempat yang sama sehingga diperlukan system telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.⁵⁷

Adanya pembelajaran daring menjadikan siswa memiliki keleluasaan waktu belajar. Belajar dapat dilakukan dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya (*fleksibel*). Proses pembelajaran daring ini memanfaatkan seperangkat alat elektronik sebagai sumber dan media dalam proses pembelajaran sebagai penunjang agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, maka dapat ditegaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh

⁵⁵ Mulyasa, *KBK Konsep Karakteristik...*, Hal. 100

⁵⁶ Aniq Amalia, *Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng)* dalam Jurnal ISEJ: *Indonesian Science Education Jurnal*. Vol.1. No. 3. September 2020, Hal. 150.

⁵⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), Hal. 2.

dimana guru dan siswa tidak terdapat dalam satu lokasi yang sama. Sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan media elektronik dan jaringan internet sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

b. Kendala Pembelajaran *Daring*

Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa kendala pembelajaran merupakan beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas) dan intruksional (kurangnya alat peraga).⁵⁸ Pada pembelajaran *daring* terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan peserta didik yaitu: kejahatan *cyber*, koneksi internet yang kurang memadai, kurang faham dalam penggunaan teknologi, guru sulit untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik, kurang maksimalnya standarisasi dan efektivitas dalam pembelajaran dan kurangnya proses interaksi dalam suatu proses pembelajaran.⁵⁹

Kendala yang lain yaitu terdapat beberapa keterbatasan diantaranya yaitu keterbatasan penguasaan teknologi komunikasi dan informasi oleh pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana teknologi yang mahal dan

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Hal. 16.

⁵⁹ I Ketut Sudarsana, Dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal. 47-48.

kurang memadai, akses dan jaringan internet yang terbatas dan belum merata di pelosok negeri. Pada proses pembelajaran secara *daring* ini keterbatasan penguasaan teknologi untuk pembelajaran *daring* membuat terjadinya sebuah kendala. Keterbatasan tersebut diantaranya yaitu keterbatasan penguasaan teknologi komunikasi dan informasi oleh pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana teknologi yang mahal dan kurang memadai, akses dan jaringan internet yang terbatas dan belum merata di pelosok negeri.⁶⁰

c. Solusi pada Kendala Pembelajaran *Daring*

Menurut Tri Sudarti, beberapa solusi yang benar-benar sesuai dipakai saat pembelajaran *daring* yaitu:

1. Pembelajaran *daring* jangan sampai menambah beban guru, siswa dan orang tua, karena tujuannya adalah untuk memudahkan belajar. Jika menambah beban, justru akan membuat motivasi siswa menurun.
2. Siswa diberi tugas belajar sewajarnya dengan intruksi yang jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran *daring* guru harus memberi stimulus yang baik, memberi respon, dan membuka ruang untuk berdialog secara demokratis sehingga siswa nyaman dan betah berlama-lama untuk mengikuti pembelajaran secara *daring*

⁶⁰ Aji R. H. S, *Dampak Covid-19 Pada...*, Hal. 395-402.

3. Setiap tugas yang diberikan harus ada *feed back* (timbang balik), memberi intruksi yang jelas, memberikan bimbingan dengan humoris, bahkan jika siswa belum paham guru juga harus siap memberikan bantuan
4. Memberikan fleksibel waktu artinya pembelajaran tidak harus tepat waktu seperti pembelajaran tatap muka di kelas. Biasanya pembelajaran *daring* waktunya lebih lama agar pembelajaran bisa dengan *video call*, *zoom meeting*, webinar, dll.
5. Pembelajaran *daring* merupakan bentuk personalisasi pembelajaran, sehingga diperlukan kesadaran yang serius untuk belajar dari para siswa dan harus diimbangi oleh guru untuk selalu mengontrol pembelajaran siswa secara berkala. Caranya dengan selalumemberikan stimulus kepada siswa pada saat pembelajaran *daring* ini karena pada dasarnya pembelajaran ini memerlukan penerapan yang serius ditengah keterbatasan, kebijakan, maupun kebutuhan yang ada.⁶¹

d. Media Pembelajaran *Daring*

Media yaitu alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa untuk memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media juga sebagai

⁶¹ Tri Sudarti, *Pembelajaran Jarak Jauh Solusi Di Masa Pandemi* G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol. 5 No. 1, Bulan Desember Tahun 2020, Hal. 121

bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual beserta peralatannya.⁶² Pada pembelajaran *daring* ini terdapat beberapa media berupa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar yaitu:

1. *Google Classroom*

Google classroom merupakan suatu aplikasi yang menyediakan ruang kelas online. Pada aplikasi ini guru dapat memberikan tugas melalui modul-modul ataupun kuis. Aplikasi ini juga dapat menghidupkan proses diskusi dalam pembelajaran.

2. *Whatsapp*

Whatsapp merupakan aplikasi yang digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon. Aplikasi ini telah banyak digunakan sebagai aplikasi *chatting* yang dapat mengirim pesan teks, gambar, suara dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun. Aplikasi ini sangat membantu dunia pendidikan karena mudah untuk dijangkau oleh setiap kalangan dan simpel dalam penggunaannya. Dengan aplikasi ini seseorang dapat berbagi file dan bertukar informasi dengan sangat mudah.⁶³

⁶² Aristo, Rahardi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), Hal. 10.

⁶³ Suryadi, Dkk, *Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7, NO.1, Hal. 5

3. *Youtube*

Youtube merupakan situs web berbagi video yang dapat diakses secara gratis menggunakan jaringan internet. Media pembelajaran *youtube* memiliki keunggulan didalam dunia pendidikan yaitu *youtube* merupakan situs paling populer didunia internet dan memberikan edit *value* terhadap pendidikan, mudah digunakan peserta didik dan guru memberikan informasi pendidikan, memfasilitasi untuk berdiskusi memiliki fitur share di jejaring sosial dan gratis.⁶⁴

4. *Zoom meeting*

Zoom meeting merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Dalam aplikasi *zoom meeting* ini, kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu aplikasi ini cocok digunakan sebagai media pembelajaran.⁶⁵

B. Penelitian Terdahulu

1) Penelitian yang dilakukan oleh Novi Audria (2021), yang berjudul:

“Strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada system pembelajaran dalam jaringan masa pandemi *COVID-19* di madrasah dasar”.

Hasil dari penelitian ini bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam

⁶⁴ Musarofah, S., *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Animasi Bermuatan Ayat Al-Qur'an Dengan Output Youtube*, 2019.

⁶⁵ Dania Haqien. Aqillah, *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19*, SAP (Susunan Artikel Pendidikan), Vol. 5, 1 Agustus 2020, Hal. 52.

penelitian tersebut yaitu dengan menyajikan materi yang dirancang (berupa penataan isi dan penyajian materi secara sistematis serta praktis dalam sebuah RPP yang mana guru mengajak siswa dalam mengamati, menanya, mencoba dan menciptakan). Memberikan rangsangan berupa dorongan, serta perhatian kepada siswa dengan komunikasi yang intensif. Meningkatkan kondisi fisik dan menyediakan fasilitas pendukung belajar dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian relevan atau terdahulu ini, maka terdapat Persamaan yaitu Menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan Teknik pengumpulan datanya menggunakan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. kesamaan pada kajian teori yang digunakan yaitu strategi guru, minat belajar siswa, kemudian subjek yang digunakan yaitu Kepala madrasah, pendidik(guru), dan siswa kelas 1A, selanjutnya pada objek yang diteliti sama-sama menggunakan system *online*, dan waktu yang digunakan Ketika pandemi *COVID-19*.

2) Penelitian yang dilakukan oleh Nanila Agustin (2021), yang berjudul:

“Strategi wali kelas dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar jarak jauh siswa ma’arif al-mukkarom kauman”.

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil temuan yaitu strategi wali kelas(guru) yang digunakan pada siswa MA’ARIF AL-MUKKAROM Kauman terdapat beberapa strategi yang disesuaikan dengan kelas-kelas yang diteliti yaitu pada kelas X yaitu, memahami siswa, mengajarkan siswa untuk mencintai dirinya sendiri, dengan cara menunjukkan bakat yang mereka miliki,

pemberian motivasi belajar selama adaptasi mereka. Kemudian untuk kelas XI yaitu wali kelas akan memberikan kegiatan, memberikan teguran dan memberi sanksi kepada para pelanggar aturan madrasah. Selanjutnya untuk kelas XII dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar wali kelas sering memberikan Latihan soal, karena pada kelas ini sudah saatnya menyiapkan pengetahuan untuk mengikuti Ujian Akhir Madrasah.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa kesamaan yaitu pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, kajian teori yang digunakan menggunakan strategi dalam meningkatkan minat belajar, Teknik pengumpulan data menggunakan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan sumber data primer yang dilakukan peneliti yaitu Kepala Madrasah, guru dan siswa Adapun sumber data sekunder adalah data pelengkap dari data primer atau data utama yaitu hasil penelitian, arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi, dan foto-foto yang terkait dengan penelitian.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2020), yang berjudul:

“Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah negeri 5 kota Jambi”

Penelitian ini menemukan bahwa pada madrasah tsanawiyah negeri 5 kota Jambi telah membuat strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa antara lain, guru menyajikan materi dengan maksimal, menyediakan sarana dan penunjang belajar yang memadai, dan memperhatikan aspirasi,

bakat, cita-cita dan hobi siswa. Selain itu guru selalu memberikan semangat serta motivasi kepada siswa agar minat belajar selalu bangkit.

Dari penelitian ini, terdapat beberapa kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, penegasan teori yang diteliti sama-sama membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data (subyek penelitian) dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru, siswa, dan arsip.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wildanum M. (2019), yang berjudul: “Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII YPI SMP SUNAN AMPEL BANGSAL Mojokerto”

Hasil penelitian mendapati minat belajar pada mata pelajaran IPS di YPI SMP Sunan Bangsal kelas VII masih tergolong rendah. Hal itu diketahui, pada saat jam pelajaran berlangsung masih banyak siswa yang berada diluar ruangan, hal ini menunjukkan ketidak siapan siswa untuk memulai proses belajar. Pada waktu guru menjelaskan materi, masih banyak yang tidak fokus pada guru, dan mayoritas siswa tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sederhana mengenai materi IPS. Setelah diketahui keterangan diatas, guru berupaya untuk meningkatkan minat belajar, yaitu dengan menggunakan metode yang variatif, menggunakan media pembelajaran meskipun sarana prasaranan kurang memadai, dan menciptakan gaya belajar yang humanis dan humoris agar menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Dari penelitian ini, terdapat beberapa persamaan antara lain pada metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif, pembahasan definisi sama-sama membahas tentang meningkatkan minat belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber penelitian diperoleh dari kepala madrasah, guru dan siswa.

Tabel 2. 1 Laporan Kajian Penelitian Terdahulu

NO.	Nama peneliti dan judul penelitian	Metode penelitian	Fokus penelitian	Teknik pengumpulan data	Tempat penelitian	Subjek penelitian
1.	Novi Audria dalam penelitiannya yang berjudul: “Strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada system pembelajaran dalam jaringan masa pandemi <i>COVID-19</i> di madrasah dasar”.	Kualitatif	Perencanaan Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	SDIT Diniyyah Al-Azhar Jambi	Siswa Kelas IA
2.	Nanila Agustin penelitiannya yang berjudul: “Strategi wali kelas dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar jarak jauh siswa ma’arif al-mukkarom kauman”.	Kualitatif deskriptif	Perencanaan Strategi Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar jarak jauh” yang objek utamanya adalah wali kelas yang ada di	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	MA Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo	Siswa kelas X, XI, dan XII

			sekolah MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman.			
3.	Hartini, penelitiannya yang berjudul "strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah negeri 5 kota Jambi"	Kualitatif	Perencanaan Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi	Siswa kelas VII C yang berjumlah 41 orang
4.	Ahmad Wildanum M, penelitiannya yang berjudul: "Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII YPI SMP SUNAN AMPEL BANGSAL Mojokerto"	Deskriptif Kualitatif	Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	YPI SMP SUNAN AMPEL BANGSAL Mojokerto	Siswa kelas VIII

Dari hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti.

Persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, dan topik yang dibahas mengenai minat belajar siswa. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang diteliti, jika penelitian terdahulu meneliti siswa maka pada penelitian ini subjek yang diteliti yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Obejeknya yang diteliti, jika pada penelitian terdahulu minat belajarnya diteliti didalam kelas maka pada penelitian ini akan diteliti minat belajar siswa yang dimiliki pada saat pembelajaran dalam jaringan atau *online*.

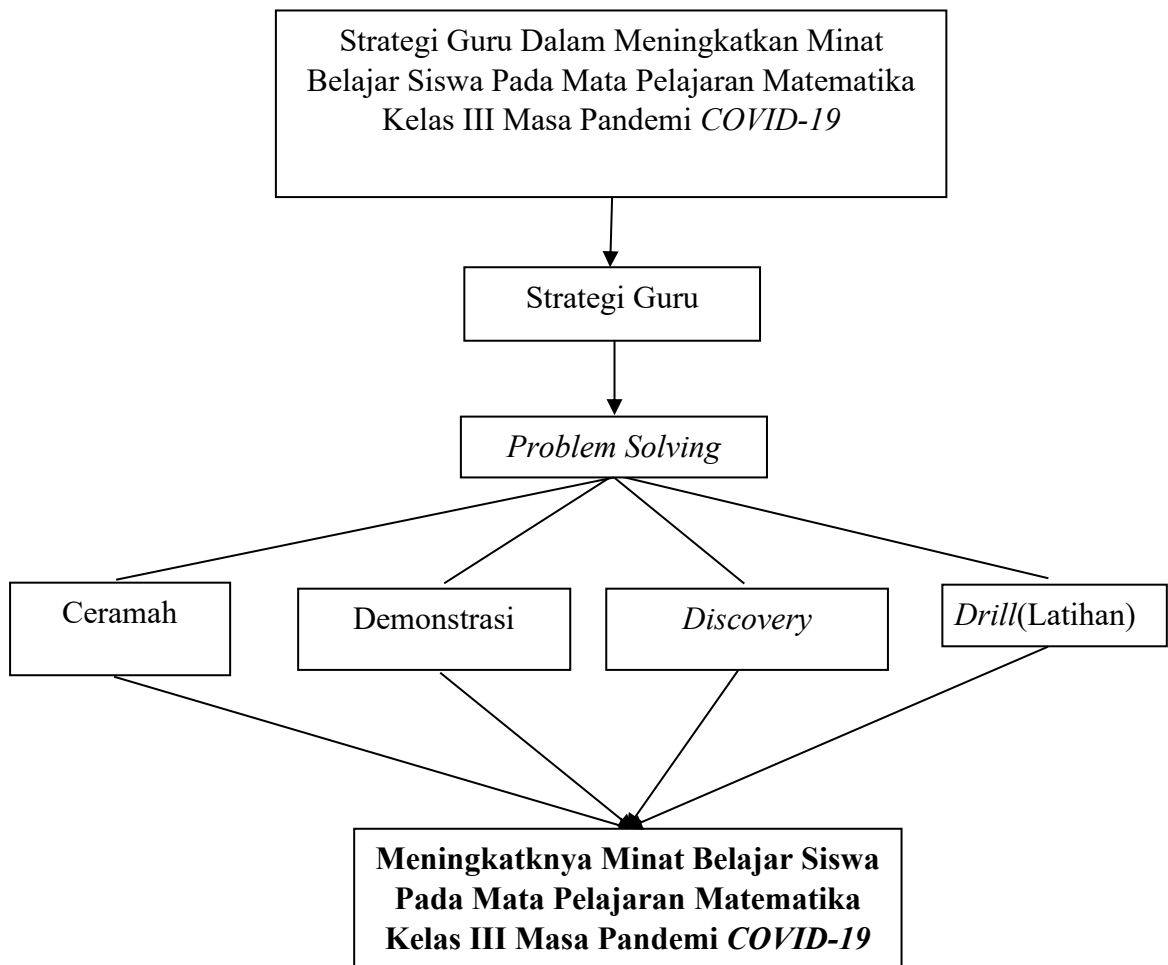
c. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian (krangka berpikir) adalah serangkaian konsep yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.⁶⁶

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada masa pandemi *COVID-19*. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, strategi merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapaitujuan agar terjadi keseuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dibutuhkan suatu strategi atau metode yang tepat dan sesuai agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

⁶⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 34.

Minat sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Pada penelitian ini minat belajar siswa diukur dengan belajar mata pelajaran Matematika pada masa pandemi *COVID-19* dengan menggunakan pembelajaran *daring*. Guru dalam penelitian ini, menjadi objek utama sebab perannya yang berguna untuk meningkatkan minat belajar pada siswa. Guru dapat melihat siswanya minat atau tidak dalam belajar bisa terlihat dari ketertarikan, perhatian, kesukaan dan keterlibatan siswa saat pembelajaran, karena minat belajar siswa itu berbeda-beda. Maka dari itu guru memiliki strategi tersendiri dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19*. Paradigma (kerangka berpikir) pada penelitian ini, terlihat pada bagan yang dipaparkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian